

Masalah keagenan (agency problem) dalam kontrak mudharabah di bank syariah

Kurniawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=122748&lokasi=lokal>

Abstrak

Secara teoritis core product bank syariah adalah produk bagi hasil, yang dikembangkan dalam produk pembiayaan musyarakah dan mudharabah, namun mekanisme bagi hasil ternyata tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh bank syariah. Justru produk perbankan non bagi hasil yang mendominasi pembiayaan dari bank-bank syariah. Rendahnya proporsi pembiayaan produk bagi hasil terutama mudharabah disebabkan produk ini menimbulkan inefisiensi dan sekaligus beresiko tinggi. Hal ini terjadi karena model kontrak tersebut diindikasikan sarat dengan agency problem yang disebabkan oleh adanya asymmetric information antara shahibul mal dan mudharib berupa moral hazard dan adverse selection. Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah bank syariah dapat menggunakan kriteria yang spesifik dengan melakukan screening terhadap karakteristik proyek dan kualitas mudharib yang akan dibiayai. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah screening yang efektif terhadap atribut proyek dan atribut mudharib secara signifikan mempengaruhi agency problem. Dan screening secara bersama-sama atribut proyek dan atribut mudharib mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap agency problem. Sehingga dapat disimpulkan bahwa screening terhadap atribut proyek dan mudharib dapat dilakukan guna meminimalisir peluang terjadinya agency problem dalam kontrak mudharabah.

.....Theoretically, sharia bank's core product is profit-loss sharing product, which is developed in the form of musyarakah and mudharabah financing. However, profit-loss sharing scheme can not be performed completely by sharia bank, meanwhile murabahah scheme is performed dominantly. The lower level of mudharabah financing portfolio mainly is due to the perception that profit-loss sharing scheme is high risk and inefficient. This happens because the contract model of profit-loss sharing scheme is indicated containing agency problem caused by asymmetric information between shahibul mal (investor) and mudharib (investee). One solution to overcome this problem is to apply effective screening process to the project financed and to credit worthiness of mudharib. The sample of this research is sharia banks and unit usaha syariah. To analyze the relationship within variable, the multiple regression was conducted. The result of this research shows that effective screening the attribute of the project financed and mudharib individually or jointly influence significantly the agency problem, meaning the screening to the project and mudharib attribute can minimize the possibility of agency problem in mudharabah contract.